
MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DENGAN HIDROPONIK SEDERHANA DI KELURAHAN BETET KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI 2019

Ratna Frenty Nurkhalim

#Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³ratna.nurkhalim@iik.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Betet adalah kelurahan yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta. Daerah ini masuk wilayah Kota Kediri yang kebanyakan warganya telah merasakan transisi dari kehidupan desa menjadi kehidupan kota. Bercocok tanam dengan hidroponik, dapat membantu masyarakat kota maupun pedesaan untuk menghasilkan sumber serat sehat sekaligus dapat mengurangi jumlah sampah plastik botol yang dihasilkan. Kegiatan ini diawali dengan survey sederhana menggunakan kuesioner untuk mengetahui minat masyarakat tentang hidroponik dan isu kesehatan lainnya. Pada pelaksanaan kegiatannya, kami memberikan pretest untuk mengukur pemahaman masyarakat mengenai cara dan teknik hidroponik. Dari hasil survey yang dilakukan pada 91 responden, hampir 25% nya memilih materi hidroponik untuk dipelajari. Selain itu, niat untuk melanjutkan kegiatan berhidroponik menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan keuntungan pribadi maupun keuntungan finansial yang cukup besar nampaknya memiliki peluang besar karena sebagian besar masyarakat masih mendapatkan sayuran dari pedagang, dan sangat sedikit yang menikmati sayuran dari kebunnya sendiri. peserta mulai menyadari akan bahaya dari penggunaan limbah plastik yang dapat merusak ekosistem alam. Peserta sangat antusias mengenai materi yang dibawakan, dan peserta mampu memahami materi pengolahan sampah plastik sebagai media bertanam hidroponik. Peserta mampu memahami cara pengolahan sampah plastik rumah tangga dan bahaya pencemaran plastik terbukti dari kemampuan peserta pengmas menjelaskan kembali bagaimana pencemaran terjadi karena sampah plastik. Untuk rencana tindak lanjut, kegiatan pengmas ini ingin dikembangkan lagi menjadi kegiatan tutorial berhidroponik sederhana hingga menghasilkan produk yang dapat dijual atau dikomersilkan.

Kata Kunci: *hidroponik, go green, sampah plastic*

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Betet adalah kelurahan yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta. Daerah ini masuk wilayah Kota Kediri yang kebanyakan warganya telah merasakan transisi dari kehidupan desa menjadi kehidupan kota. Banyak orang yang menginginkan untuk bercocok tanam meski mereka tidak memiliki lahan yang luas. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki oleh masyarakat seperti pekarangan rumah untuk menghasilkan berbagai macam pangan. Masyarakat perkotaan atau urban umumnya tidak memiliki pekarangan rumah/tanah yang tidak luas. Namun bukan berarti kawasan ini tidak dapat dijadikan tempat untuk menanam sumber pangan. Cara menanam hidroponik sangat cocok untuk diterapkan di daerah perkotaan atau daerah urban, karena banyak hemat tempat dan ramah lingkungan (Yulanda, N., et.al., 2019 dan Halim, I, 2009).

Hidroponik, selain menghasilkan sumber pangan sayur yang sehat sangat besar manfaatnya untuk mengurangi jumlah sampah. Sampah yang paling sering kita temui di perkotaan seperti sampah plastik dan botol minuman, bisa digunakan lagi sebagai media menanam sayuran (Mayasari, M. Dina, 2017). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), sampah yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia setiap orang mencapai 0,8 kg tiap harinya atau mencapai jumlah keseluruhan sebanyak 189 ribu ton sampah setiap hari. Dari kalkulasi tersebut terdapat sampah berupa plastik sebanyak 15% nya (Rohmanugraha, D., 2019). Dengan bercocok tanam

dengan hidroponik, diharapkan masyarakat dapat menghasilkan sumber pakan sehat sekaligus dapat mengurangi jumlah sampah plastik botol yang dihasilkan.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengurus perizinan di Bulan Juni 2019, dilanjutkan dengan peninjauan daerah mitra yang dilakukan bulan Juli 2019. Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hidroponik dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Lokasi kegiatan ini yaitu di Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

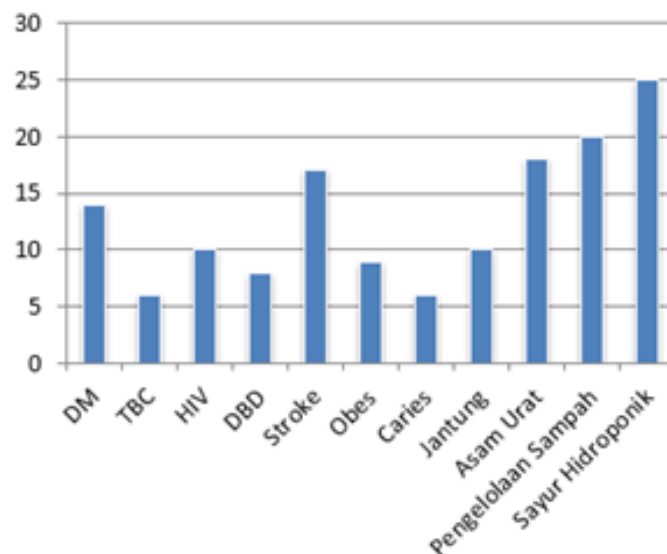
Kegiatan ini diawali dengan survey sederhana menggunakan kuesioner untuk mengetahui minat masyarakat tentang hidroponik dan isu kesehatan lainnya. Pada pelaksanaan kegiatannya, kami memberikan pretest untuk mengukur pemahaman masyarakat mengenai cara dan teknik hidroponik. Setelah itu, kami memberikan materi dengan metode ceramah menggunakan media power point dan video, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan post test untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Untuk memberkan penguatan, kami memberikan booklet sederhana tentang tata cara menanam hidroponik sederhana, meracik Pupuk AB Mix secara mandiri dan pemberantasan hama. Selain booklet, kami juga memberikan bibit tanaman sayur dan bahan racikan pupuk AB MIX kepada peserta pengmas. Instrument yang digunakan dalam kegiatan ini ialah kuesioner pretest dan post test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

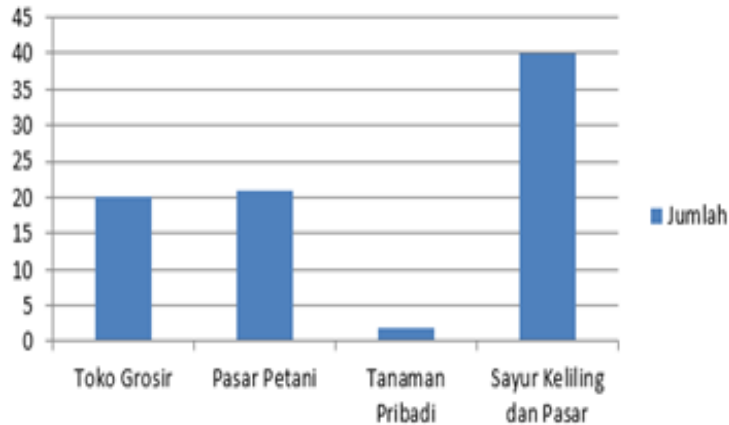
Betet adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Di kelurahan Betet mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah karyawan perusahaan swasta dan petani. Kelurahan Betet terdiri dari 9 RW yang masing-masing dipimpin oleh Ketua RW. Posisi Ketua RW menjadi sangat penting seiring banyaknya limpahan tugas Kelurahan kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Kelurahan Betet, dari kesembilan RW tersebut terbagi menjadi 24 RT (Rukun Tetangga).

Saat pertama kali survey dilakukan, kami mencari tahu dari sekian masalah kesehatan dan kesehatan lingkungan yang ada, materi tentang apa yang paling banyak diminati untuk disosialisasikan. Dari 91 responden, hampir 25% nya memilih materi hidroponik untuk dipelajari.



Gambar 24 Informasi Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan yang Ingin Diketahui Masyarakat

Selain itu, niat untuk melanjutkan kegiatan berhidroponik menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan keuntungan pribadi maupun keuntungan finansial yang cukup besar nampaknya memiliki peluang besar karena sebagian besar masyarakat masih mendapatkan sayuran dari pedagang, dan sangat sedikit yang menikmati sayuran dari kebunnya sendiri.



Gambar 25. Sumber Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Masyarakat

Pada sesi sosialisasi bahaya sampah plastik, peserta mulai menyadari akan bahaya dari penggunaan limbah plastik yang dapat merusak ekosistem alam. Peserta sangat antusias mengenai materi yang dibawakan, dan peserta mampu memahami materi pengolahan sampah plastik sebagai media bertanam hidroponik. Peserta mampu memahami cara pengolahan sampah plastik rumah tangga dan bahaya pencemaran plastik terbukti dari kemampuan peserta pengmas menjelaskan kembali bagaimana pencemaran terjadi karena sampah plastik.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Demikianlah kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengurangi sampah plastik dengan hidroponik sederhana di kelurahan betet kecamatan pesantren kota kediri 2019. Kegiatan ini mendukung masyarakat untuk secara mandiri menghasilkan tanaman sayuran yang biasa dikonsumsi, sehingga dapat dipetik dari kebun halaman rumah. Selain itu, dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik, masyarakat lebih terpacu lagi melakukan aksi re-use botol plastik sebagai media tanam hidroponik.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Adapun saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah:

1. Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan hidroponik, dapat dilakukan sosialisasi terus menerus dan pemilihan rumah percontohan oleh tokoh masyarakat.
2. Berhidroponik dapat dijadikan kegiatan atau agenda pelatihan yang terstruktur oleh pemerintah setempat/ibu-ibu PKK.
3. Meningkatkan skala penanaman yang lebih besar sehingga lebih banyak botol plastik yang bisa digunakan kembali.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada IIK Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan dukungan secara material kepada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi PP2M IIK Bhakti Wiyata yang telah menyelenggarakan acara SENIAS 2019 ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat menghasilkan luaran melalui SENIAS ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Halim, I. J. (2016). 6 Teknik Hidroponik. Penebar Swadaya Grup.
- Mayasari, M. Dina. Metode Konversi Sampah Plastik Berupa Botol Plastik Bekas Melalui Budidaya Toga Dengan Sistem Vertikultur Yang Ramah Lingkungan. Gontor AGROTECH. Science Journal. Vol. 3 No. 2, Desember 2017.

- Rohmanugraha, D., Antoro, Y. T., Wardani, E., HR, N. J., Hidayah, N., Ermawati, E., & Yusron, M. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik Sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, 1, 185-188.
- Yulanda, N., Juniawaty, R., & Juriah, S. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Bank Sampah dan Cara Bercocok Tanam Menggunakan Sistem Hidroponik Sederhana. Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat, 2(03), 254-258.
-